



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA KELOMPOK A
TK MELATI PGRI KECAMATAN KARANGAMPEL**

Nani Nurani

TK Melati PGRI Kabupaten Indramayu, Indonesia

naninurani171@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 08-03-2023

Direvisi : 18-03-2023

Disetujui : 19-03-2023

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Kolase, AUD

Permasalahan anak usia dini dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan di usia 0-8 tahun, dimana pada usia tersebut biasa di kenal juga *golden age* atau usia emas, di usia tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan membentuk pola pikir yang di terjemahkan dalam aktivitasnya melalui ketrampilan motorik. pendidikan anak usia dini sebagai organisasi yang khusus memberikan pembelajaran pada anak-anak di usai emas berkewajiban membentuk dan mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur maka hendaklah dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana subyek dalam penelitian ini adalah anak kelas A pada TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dan direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi langsung di lokasi penelitian, sedangkan pengolahan data analisis menggunakan statistik kualitatif. Hasil dari penilitian membuat kolase menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak didik, Hal ini di bisa di lihat dari prosentase rata-rata kemampuan motorik halus pada siklus I, 66 %, dan siklus II, 72%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Kesimpulan, dengan meningkat dan berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak usia dini dengan hasil baik maka menunjukkan bahwa ada peningkatan pembelajaran yang signifikan dari hari ke hari, dan peserta didik dapat menghasilkan suatu karya yang inovatif, indah dan bernilai estetis.

Keywords: *Cognitive Skills; Traditional Games; at Remasari Kindergarten.*

ABSTRACT

The problems of early childhood are in the growth and development stage at the age of 0-8 years, where at that age it is also known as the golden age or golden age, at that age the child is experiencing growth to form a mindset which is translated into activities through motor skills. Early childhood education as an organization that specifically provides learning to children at an advanced age is obliged to form and develop a nation that is intelligent, faithful, pious, and virtuous, so it should start with Early Childhood Education. The research conducted was classroom action research where the subjects in this study were class A children at TK Melati PGRI, Karangampel District, Indramayu Regency. This classroom action research was designed and planned in two cycles, where each cycle consisted of 4 stages, namely: planning, implementing action, observing, and reflecting. The data collection technique used direct observation at the research location, while the analysis data processing used qualitative statistics. The results of the research on making collages show an increase in fine motor skills in students. This can be seen from the average percentage of fine motor skills in cycle I, 66%, and cycle II, 72%. The conclusion

of this study is that collage activities can improve the fine motor skills of group A children in TK Melati PGRI, Karangampel District, Indramayu Regency. In conclusion, by increasing and developing fine motor skills in early childhood with good results, it shows that there is a significant increase in learning from day to day, and students can produce works that are innovative, beautiful and have aesthetic value

**Author: Nani Nurani*

Email : naninurani175@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini dengan masa usia keemasannya (*golden age*) pembentukan sel-sel otak dan menghubungkan antar sel saraf dalam proses mielinisasi untuk menghasilkan pola pikir dan mengembangkan kecerdasan anak (Karmila, 2022). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi otak sangat diperlukan untuk mendukung proses dalam membentuk anak didik yang punya kontribusi bagus dalam pembelajaran. Selain itu pertumbuhan fisik dan dan berkembang motorik anak, baik itu moral (karakter, kepribadian, sikap, dan akhlak), sosial, intelektual, emosional, dan bahasa akan berlangsung cepat (Oktariana, 2019). Dengan begitu dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang sehat dan cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari pendidikan anak usia dini dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus seperti kegiatan membuat kolase mengalami peningkatan hampir 50% dari jumlah anak termotivasi meminta bantuan guru untuk menyelesaikan kolasenya (Sumarni et al., 2021). Sebagian besar anak kelas A tidak bisa menyelesaikan kolase sampai ditahap akhir, karena merasa kesulitan menggunting, dan menempelkan kapas pada pola yang tersedia, sehingga menyebabkan anak didik kurang antusias dalam kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus. Melihat dari beberapa kejadian tersebut maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok A di TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu kolase.

Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah dalam konteks pendahuluan diatas maka di dapat rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan dan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak didik kelas A di TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu?

Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana meningkatkan dan mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak didik kelas A di TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan suatu gerakan otot-otot halus yang terkoordinasi mata dan tangan sehingga menggerakkan jari jemari tangan dapat mengepal, meremas, membelai, mencengkeram, meraba, dan semakin baiknya gerakan

motorik halus anak dapat berinteraksi, maka anak dengan mudah melakukan kreatifitas seperti, menggunting kertas dengan hasil guntingan sesuai yang di inginkan, menggambar sederhana, menempel dan lain-lainnya (Rani, 2022).

Motorik halus merupakan komponen yang sangat mendukung dalam pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik halus yang benar akan secara bertahap dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat membentuk kemampuan kognitif anak yang optimal (Khoiruzzadi & Karimah, 2020). Wujud dari pengembangan keterampilan motorik halus anak bisa dilihat dari kemampuan kognitif anak dalam kreativitas mengikuti kegiatan dalam pembelajaran. Kurangnya dalam berpartisipasi mengembangkan kegiatan motorik halus akan bisa memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Tirtayati et al., 2014).

Pentingnya Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini

Ketrampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah terlibatnya gerakan otot-otot besar dalam beraktivitas, ketrampilan motorik kasar terlihat dari gerakan tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, atau mengangkat benda dan lain-lain. Sedangkan motorik halus sebuah gerakan yang melibatkan otot-otot yang lebih kecil, seperti otot di jari jemari tangan (Muslimah et al., 2023).

Ketrampilan motorik halus bergerak, bekerja secara selaras dengan berkoordinasi dengan bagian organ tubuh lainnya seperti mata, yang secara tidak langsung bekerja sama dengan otot-otot jari jemari dalam melakukan gerakan yang lebih halus seperti menulis, menggambar, menggenggam dan lain-lain.

Anak-anak idealnya lulus dari sekolah taman kanak-kanak sudah mahir dalam ketrampilan motorik halus, karena nanti di masuk ke sekolah dasar (SD) diharapkan sudah mahir dalam memegang dan menggunakan alat tulis, baik menulis maupun menggambar serta bisa memakai pakaian secara mandiri dan aktivitas lainnya. Mengajak anak bermain dalam kegiatan permainan tertentu dengan melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari anak, maka diharapkan dapat melatih motorik halus seperti, terapi edukatif, terapi bermain, dan terapi mengasah kreativitas anak.

Sumantri mengatakan aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak dari usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak misalnya, koordinasi antara mata dan jari jemari tangan dalam kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, adonan, menggambar, menempel dan menggunting, dan lain-lain (Nurjani, 2019).

Pengertian kolase

Kata kolase berasal dari bahasa Inggris yaitu “collage” yang artinya merekat. Kolase adalah seni kreasi menempelkan bahan kertas, seperti menempelkan manik-manik, daun-daunan, biji-bijian dan lain sebagainya (Herminastiti, 2018).

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi, dimana pada media gambar direkatkan macam-macam bahan dasar yang di dapat dari alam

lingkungan sekitar yang dipadukan dengan bahan dasar lainnya, sehingga menghasilkan karya seni creative yang indah (Sherly, 2021).

Dikutip dari Paul Barron bahwa kolase merupakan seni menggambar yang kemudian dilanjutkan dengan menempel warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu dan lain sebagainya. Jadi kolase adalah bentuk gambar yang di perindah dengan menyusun kepingan bahan alami yang di dapat dari alam sekitar yang berbeda warna yang diolesi lem dan ditempelkan pada bidang gambar (Fatmala & Hartati, 2020).

Langkah-langkah Membuat Kolase

Kolase merupakan permukaan gambar yang di tempei berbagai bahan baik kertas maupun dari alam sekitar pada permukaannya yang menghasil kan komposisi artistik hingga terlihat indah dan enak di pandang. Dalam kegiatan pembuatan kolase bentuk asli dari gambar masih bisa dikenali walaupun sudah ditempleli dengan berbagai robekan kertas, biji-bijian, daun kering, kapas ataupun yang lainnya.

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan kolase: 1) Merancang dan merencanakan gambar yang akan dibuat, 2) Menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan, 4) Membimbing, mengajak dan memberikan contoh membuat kolase, 5) Memotivasi dan memberikan apresiasi pada anak dengan berupa pujian seperti bertepuk tangan, memberikan acungan jempol, kata-kata bijak.

Tujuan dan Manfaat Kolase

Tujuan melaksanakan kegiatan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitas dan kreatifitas anak yang dapat menciptakan karya indah dan dapat mengenali alam lingkungannya seperti macam tumbuhan dan pohon-pohon disekitarnya yang bisa juga di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak, dapat membantu perkembangan motorik halus anak, daya pikir, keseimbangan emosional anak, cinta keindahan, kreativitas dan aktif dalam mengembangkan ide-ide inspirasi anak (Fuadiya, 2022).

Kegiatan membuat kolase untuk anak usia dini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya; a) Stimulasi kemampuan motorik anak. b) Meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak. c) Melatih konsentrasi anak. d) Mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak. e) Mengenal bentuk geometris. f) Melatih anak dalam menyelesaikan masalah. dan h) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengobservasi peserta didik dalam kelas tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mencari pemecahan permasalahannya yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga menemukan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat kolaboratif dan partisipatif guna

meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar peserta didik, serta meningkatkan kinerja tenaga pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus.

Hasil Dan Pembahasan

Data yang terkumpul dalam proses observasi belajar mengajar yang dilakukan peneliti menghasilkan kategori baik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama peserta didik, juga membimbing dalam kegiatan, serta keantusiasan siswa dalam pembelajaran, sedangkan aspek yang kurang baik adalah dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas mengatur meja dan tempat duduk.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan proses analisis, peserta didik mengalami peningkatan baik dalam pembelajaran pada siklus 1 maupun siklus 2 dan pada pertemuan 1 dan 2. Kemampuan motorik halus melalui indikator koordinasi jari tangan meningkat cukup baik seperti, memegang benda pipih seperti: kertas, sendok, dengan menggunakan media kapas pada prasiklus dan siklus ke 1 dengan hasil olah data 66% peserta didik mampu membuat kolase dan pada pertemuan yang ke 1 mengalami penambahan peningkatan menjadi 72% peserta didik yang bisa membuat kolase secara mandiri. Peningkatan yang terjadi dari hasil pengolahan data belum melewati batas maksimal sampai 80%, yang artinya belum tercapainya tujuan pembelajaran, dengan hasil tersebut maka peneliti mengadakan perbaikan pada siklus yang ke 2 dan berhasil meningkat dalam olah data analisis pembelajaran menjadi 80%, walaupun 20% dari peserta didik masih belum tercapai sesuai harapan, akan tetapi peneliti menyatakan berhasil, karena perbandingannya sudah mendekati titik maksimal, dan anak yang belum bisa maka dengan bantuan temannya diharapkan akan mampu membuat kolase dengan sendirinya dalam kegiatan kolase memanfaatkan media kapas untuk anak kelompok A di TK Melati PGRI Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, anak-anak mampu menggerakkan jari-jarinya dengan mudah dalam beraktivitas lainnya seperti menulis, menggambar, dan mewarnai mengalami peningkatan yang signifikan.

Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Siklus	Presentase Peningkatan Hasil	
1	Siklus 1	66%	72%
2	Siklus 2	77%	94%
3	Peningkatan	11%	22%
4	Keterangan	Meningkat	Meningkat

Sumber : Data rekapitulasi kemampuan motorik halus.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kegiatan membuat kolase dengan menggunakan media kapas dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini dan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Dari setiap kegiatan pengembangan yang terdiri dari 2 siklus dimana pada siklus 1 sebagian besar anak kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik., di karenakan hasil kegiatan pengembangan belum optimal, maka Penulis melanjutkan pada siklus 2. Media yang menarik dan bervariasi menjadi daya tarik tersendiri bagi anak, sehingga anak akan termotivasi dan akan tumbuh minat dalam diri anak untuk belajar. Pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik, itu terlihat dari hasil akhir anak yang semakin menunjukkan meningkatkan kemampuannya dari hari ke hari. Peserta didik tidak hanya dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan bernilai estetik ketika dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halusnya, akan tetapi lebih dari itu anak-anak juga mendapatkan manfaat, seperti:

1. Kelenturan dalam menggerakkan otot jari jemari dan pergelangan tangan juga bagian tubuh lainnya yang dikendalikan oleh otak, sehingga kemampuan anak meningkat dan dapat mengerjakan secara mandiri seperti: menggosok gigi, makan, minum, menyisir, mengancing pakaian, memakai sepatu, menggunakan alat tulis, dan lain-lain.
2. Kreativitas dan daya pikir anak meningkat seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang baik sesuai yang di inginkan, menggambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas, serta menajamkan pensil dengan peraut pensil, dan lain-lain.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, karena dengan berkembangnya ketrampilan dan kecakapan diri yang dimilikinya anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Bibliografi

- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1143–1155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Fuadiya, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam*. IAIN KUDUS.
- Herminastiti, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Pada Siswa Kelompok B Usia 5-6 Tahun Bkb Paud Permata Bunda Jakarta. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Karmila, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49.
- Khoiruzzadi, M., & Karimah, N. (2020). Pembelajaran Bilingual dan Usaha Sekolah Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Motorik Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.709>
- Muslimah, L. S., Jamil, Z. A., & Husin, H. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Kreasi Kepada Kelompok A Di Raudatul Athfal Nurul Yaqin Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggantung. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>
- Oktariana, R. (2019). Pengaruh permainan bakiak dan kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan fisik motorik anak TK Khairani Aceh Besar. *Visipena*, 10(1), 78–93. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492>
- RANI, R. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di Paud Latansa Tanggamus*. Uin Raden Intan Lampung.

Nani Nurani

Sherly, E. (2021). *Pelaksanaan Kegiatan Kolase Dengan Kulit Bawang Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Tk Intan Pertiwi Tanjung Senang Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.

Sumarni, S., Jailani, M. S., & MY, M. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Pisang Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Singkep Kepulauan Riau*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

